

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Peneliti ini berupaya mengkaji efektivitas program pelatihan Pokdarwis di Desa Wisata Tamansari, Banyuwangi. Teori *Human Capital* (Becker, 1964) mendasari pentingnya pelatihan sebagai investasi SDM untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pariwisata di desa yang berprestasi (Juara 1 Anugerah Desa Wisata 2021 & *ASEAN Tourism Standards* 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan holistik dari perspektif partisipan. (J. W. ; P. C. N. Creswell, 2018) dalam "*Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches*" bahwa penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diyakini oleh sejumlah individu atau kelompok sebagai hasil dari permasalahan sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan pengumpulan data yang bersifat naratif atau tekstual, analisis tema-tema, dan interpretasi makna yang muncul dari data tersebut.

Fokus utama dari pendekatan kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang kaya dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti, dalam konteks alaminya, lebih baik dari menggeneralisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas. Penelitian kualitatif deskriptif memanfaatkan beragam sumber data guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena. (Sutopo, 2006), sumber data tersebut dapat dikelompokkan menjadi:

1. Manusia: Individu yang berperan sebagai narasumber atau informan, yang memberikan informasi melalui wawancara dan observasi partisipatif.
2. Peristiwa dan Perilaku: Kejadian, aktivitas, dan tindakan yang diamati secara langsung oleh peneliti.
3. Tempat: Lokasi penelitian yang menyajikan konteks penting untuk memahami fenomena yang diteliti.
4. Benda: Artefak, gambar, rekaman audio atau video yang memberikan bukti visual dan audial.
5. Dokumen: Arsip, catatan, laporan, dan teks tertulis lainnya yang memberikan informasi esensial mengenai fenomena yang diteliti.

Metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dan terperinci. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber data dianalisis secara kualitatif, melalui interpretasi dan pemahaman makna yang terkandung di dalamnya. Hasil analisis kemudian dideskripsikan secara naratif dan sistematis untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara detail. Kesimpulan yang diperoleh diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian serta memberikan kontribusi pengetahuan baru dalam bidang yang diteliti.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan oleh anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) terkait efektivitas pelatihan yang mereka ikuti di Desa Wisata Tamansari melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap materi pelatihan dan

catatan kegiatan. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang menurut (Sutopo, 2006) dalam "*Metodologi penelitian kualitatif: Dasar-dasar teori dan terapannya dalam penelitian*", fokus pada penjelasan yang detail dan menyeluruh mengenai situasi pelaksanaan pelatihan, perubahan perubahan yang terjadi pada anggota Pokdarwis pasca pelatihan (*reaction, learning, behavior, results*), serta keterlibatan berbagai elemen utama yang didapatkan dalam ruang lingkup penelitian di Desa Wisata Tamansari, hingga dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk pengelolaan pariwisata di desa wisata tersebut melalui pelatihan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti berupaya memahami fenomena dari perspektif partisipan melalui interaksi langsung dan pengumpulan data dari individu yang menjadi fokus penelitian. Sebagaimana dinyatakan oleh (J. W. ; P. C. N. Creswell, 2018) dalam bukunya "*Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*", penelitian kualitatif melibatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, yang diperoleh melalui partisipasi langsung, observasi, dan wawancara dengan partisipan sebagai individu yang memiliki pengalaman dan pengetahuan relevan dengan fenomena yang diteliti.

1. Partisipan

(Patton, 2015), "*Purposive sampling focuses on selecting information-rich cases whose study will illuminate the questions under study.*" Secara umum, teknik *purposive sampling* dipilih dalam penelitian kualitatif ketika peneliti memiliki tujuan spesifik untuk mengeksplorasi

atau memahami suatu fenomena pada kelompok atau konteks tertentu, yang bertujuan untuk representasi dari populasi yang lebih besar (J. W. ; P. C. N. Creswell, 2018). Fokus utama adalah pada pemilihan kasus atau partisipan yang dapat memberikan wawasan yang mendalam dan relevan terhadap pertanyaan penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Wisata Tamansari, Banyuwangi. Latar belakang penelitian sebagaimana dijelaskan dalam Bab 1 menunjukkan bahwa lokus penelitian ini dipilih secara spesifik karena Desa Wisata Tamansari menunjukkan perkembangan pariwisata yang signifikan dan telah menerima pengakuan seperti Juara 1 Anugerah Desa Wisata pada tahun 2021 dan ASEAN Tourism Standards 2023, menjadikannya kasus yang kaya informasi untuk memahami dampak pelatihan SDM dalam pengembangan pariwisata desa. Pemilihan partisipan akan didasarkan pada keterlibatan mereka dalam program pelatihan Pokdarwis dan peran aktif mereka dalam pengelolaan pariwisata di Desa Wisata Tamansari.

Partisipan dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Tamansari, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, yang telah mengikuti program pelatihan yang meliputi: (1) Pelatihan Pengelolaan Homestay; (2) Pelatihan Pemasaran Digital, dan; (3) Pelatihan Bahasa Inggris untuk pemilik homestay. Pemilihan partisipan didasarkan pada kriteria telah mengikuti minimal satu dari rangkaian pelatihan tersebut dan akan dipilih beberapa

perwakilan dari peserta pelatihan serta beberapa pengurus inti Pokdarwis yang memiliki pemahaman mendalam mengenai program pelatihan dan dampaknya.

2. Tempat Penelitian

Lokus penelitian ini adalah Desa Wisata Tamansari, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini akan dilaksanakan di lokasi tersebut untuk mengkaji efektivitas pelatihan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

C. Pengumpulan Data

Kualitas dan kelengkapan data memegang peranan krusial dalam menghasilkan hasil penelitian kualitatif yang akurat dan kredibel. Oleh karena itu, tahapan pengumpulan data merupakan fondasi penting dalam proses penelitian kualitatif. Melalui penerapan teknik pengumpulan data yang relevan dan sistematis, fokus penelitian yang telah dirumuskan dapat terpenuhi secara efektif (J. W. ; P. C. N. Creswell, 2018) dalam buku "*Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*". Dalam konteks penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pemanfaatan ketiga teknik ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

1. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi verbal yang terstruktur dengan tujuan tertentu, melibatkan pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban (Seidman, 2013) dalam buku

"Interviewing as Qualitative Research: A Guide for Researchers in Education and the Social Sciences". Metode ini digunakan untuk menggali informasi secara langsung melalui percakapan lisan mengenai pendapat, pandangan, atau gagasan yang relevan dengan efektivitas pelatihan Pokdarwis di Desa Wisata Tamansari. Wawancara akan dilakukan dengan anggota Pokdarwis dan pihak-pihak terkait. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur, di mana peneliti memiliki panduan pertanyaan namun tetap terbuka terhadap eksplorasi lebih lanjut berdasarkan respons informan (Rubin, 2012) dalam buku *"Qualitative Interviewing: The Art of Hearing Data"*). Pedoman wawancara akan digunakan sebagai alat bantu, dan proses wawancara akan direkam dengan alat perekam untuk memastikan akurasi data.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung perilaku, interaksi, dan konteks dalam lingkungan alamiah subjek penelitian, (Emerson, 2011) dalam buku *"Writing Fieldnotes"*. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik dan makna yang terkandung dalam aktivitas anggota Pokdarwis terkait dengan pelatihan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan observasi partisipan, di mana peneliti akan mengamati dan terlibat langsung dalam aktivitas anggota Pokdarwis di Desa Wisata Tamansari. Catatan lapangan akan digunakan sebagai instrumen utama dalam mencatat hasil observasi.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian (Bowen, 2009) dalam artikel "*Document analysis as a qualitative research method*" dalam *Qualitative Research Journal*). Dokumen dapat berupa catatan, laporan, arsip, artikel, kebijakan, serta materi-materi lain yang berkaitan dengan Desa Wisata Tamansari, program pelatihan Pokdarwis, dan pengembangan pariwisata desa. Selain dokumen fisik, studi dokumentasi juga akan mencakup pencarian informasi daring (*online searching*) melalui internet untuk mengumpulkan data yang relevan. Analisis dokumen akan membantu memperkuat dan melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

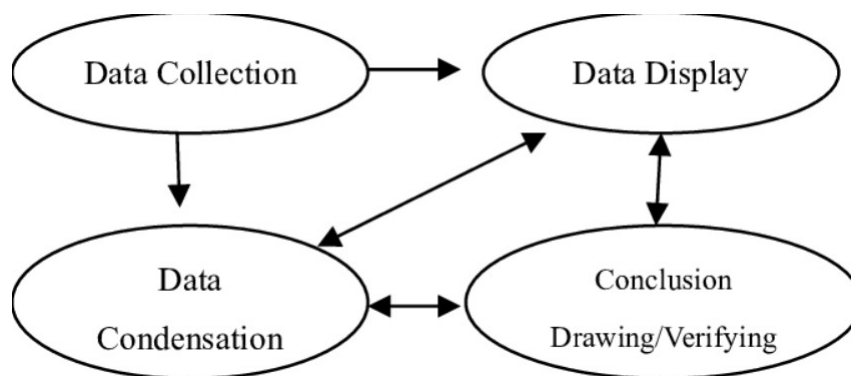
Teknik pengumpulan data ini diterapkan dalam proses perolehan informasi yang relevan dengan penelitian, sehingga diharapkan dapat memfasilitasi perumusan rekomendasi yang terarah untuk meningkatkan efektivitas program pelatihan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Wisata Tamansari, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.

D. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan kegiatan sistematis berupa pengorganisasian data melalui pengurutan dan penyusunan ke dalam pola, kategori, serta unit deskriptif yang esensial yang bersumber dari data tersebut (Miles et al., 2014). Data yang dianalisis mencakup data deskriptif yang terwujud dalam narasi lisan maupun tulisan, serta hasil pengamatan

terhadap perilaku manusia yang menjadi fokus penelitian. Dalam konteks studi ini, peneliti mengadopsi model analisis data yang dikembangkan oleh (Miles et al., 2014) dalam buku mereka "*Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*". Tahapan-tahapan analisis data yang akan dilaksanakan meliputi pengumpulan data, diikuti oleh kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan verifikasi (*conclusion drawing verification*).

GAMBAR 3
ANALISIS DATA INTERAKTIF MILES, HUBERMAN DAN SALDANA



Sumber: Miles, Huberman dan Saldana, 2014.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang tepat dan menghasilkan data yang valid dan reliabel, peneliti dapat menghasilkan temuan penelitian yang berkualitas tinggi, hal ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh (J. W. ; P. C. N.

Creswell, 2018) dalam buku mereka "*Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*". Mengumpulkan data sangat penting dalam penelitian karena tidak hanya menghasilkan fakta, tetapi juga menjadi dasar penting untuk bagian pembahasan. Proses ini melibatkan mencari, mengumpulkan, dan menganalisis informasi yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang sedang diteliti. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menjelaskan temuan, menganalisis pola, dan menyusun argumen yang mendukung dan diajukan dalam bagian pembahasan. Karena itu, penting untuk memastikan data yang dikumpulkan akurat dan lengkap supaya argumen yang dibuat bisa meyakinkan dan menyeluruh.

2. Kondensasi Data (*Condensation Data*)

Dalam proses analisis data kualitatif, kondensasi data merujuk pada tindakan sistematis untuk mereduksi dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan dari beragam sumber, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan utama dari tahapan ini adalah untuk mengekstraksi esensi data yang paling relevan dengan fokus penelitian atau pertanyaan analisis yang sedang diinvestigasi. Proses kondensasi data melibatkan identifikasi informasi kunci yang selanjutnya akan digunakan untuk analisis lebih lanjut atau untuk penyajian temuan penelitian. (Miles et al., 2014) dalam karya mereka "*Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*" menjelaskan bahwa kondensasi data mencakup penentuan dimensi-dimensi yang

signifikan, relasi-relasi yang penting, serta informasi yang relevan untuk dikumpulkan dan dianalisis. Tahapan ini umumnya dilaksanakan setelah peneliti menyelesaikan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi lapangan. Implementasinya seringkali melibatkan penelaahan transkrip wawancara yang telah dikelompokkan berdasarkan tema atau kategori tertentu guna mengidentifikasi fokus penelitian yang sesuai.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses kondensasi data, tahapan selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam beragam format, termasuk tabel, grafik, *flowchart*, piktogram, dan lain-lain. Melalui cara ini, data dapat diorganisasikan dan disusun ke dalam pola-pola relasi, sehingga meningkatkan kemudahan pemahaman. (Miles et al., 2014) dalam buku "*Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*" menjelaskan bahwa penyajian data kualitatif dapat berupa uraian singkat, diagram, relasi antar kategori serta format sejenisnya, meskipun umumnya penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif. Dengan penyajian data yang sistematis, informasi dapat tertata dengan rapi dan Menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap akhir dalam proses analisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Miles et al., 2014) dalam buku "*Qualitative Data Analysis: A Methods*

Sourcebook", Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif berpotensi memberikan kontribusi terhadap untuk menjawab fokus penelitian yang telah ditetapkan di awal penelitian. Kendati demikian, perlu dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah dapat mengalami evolusi seiring dengan perkembangan pemahaman yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan. Oleh karena itu, kesimpulan yang dihasilkan mungkin tidak secara eksklusif menjawab rumusan masalah awal, melainkan juga dapat memunculkan temuan-temuan baru yang sebelumnya belum teridentifikasi. Temuan-temuan ini seringkali berupa deskripsi atau elaborasi mendalam terhadap suatu objek atau fenomena yang sebelumnya kurang jelas, sehingga setelah melalui proses penelitian menjadi lebih terang dan komprehensif. Tahapan-tahapan tersebut kemudian diimplementasikan melalui proses analisis yang dilakukan melalui teknik *coding* yang terdiri dari *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Tahapan ini dimulai dengan parafrase kutipan wawancara, kemudian mengelompokkan data berdasarkan kesamaan makna menggunakan pendekatan *qualitative coding matrix*. Hasil dari proses ini disajikan secara bertahap melalui dua tabel, dimulai dari hasil *open coding* yang memuat kutipan dan makna awal, dilanjutkan dengan *axial coding* yang menunjukkan keterkaitan antar kode, hingga *selective coding* yang merangkum tema-tema utama yang merepresentasikan temuan penelitian.

E. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif data umumnya tidak berbentuk angka atau perhitungan, melainkan disajikan dalam format fotografi, narasi tekstual, transkrip percakapan, representasi visual (gambar). Proses perolehan data kualitatif dapat dilaksanakan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dengan prasyarat bahwa rancangan pengumpulan data memiliki kejelasan tujuan dan maksud, serta sumber data, seperti narasumber, telah teridentifikasi, terhubung, dan memberikan persetujuan untuk berpartisipasi. Guna memastikan validitas dan akuntabilitas data yang terkumpul, implementasi teknik pemeriksaan keabsahan data menjadi krusial. Triangulasi merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif yang dapat membantu peneliti untuk meningkatkan validitas, reliabilitas, kedalaman pemahaman, dan kredibilitas penelitian. Sebagaimana dinyatakan oleh (J. W. Creswell, 2014) dalam buku *"Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches"*, *"Triangulation is a validity procedure where researchers search for convergence among multiple and different sources of information to form themes or categories in a study."* Creswell menekankan bahwa triangulasi adalah prosedur validitas di mana peneliti mencari titik temu di antara berbagai sumber informasi yang berbeda untuk membentuk tema atau kategori dalam sebuah penelitian.

Triangulasi diartikan sebagai penggunaan berbagai metode yang berbeda untuk mengeksplorasi fenomena yang terkait dari berbagai sudut pandang dan perspektif (J. W. ; P. C. N. Creswell, 2018) mengemukakan bahwa triangulasi

mencakup empat aspek, yaitu:

1. Triangulasi metode menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumen, untuk mempelajari fenomena yang sama. Peneliti dapat melibatkan narasumber lainnya untuk memverifikasi kebenaran data terkait. Tahap triangulasi ini diperlukan apabila terdapat keraguan terhadap kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari narasumber penelitian.
2. Triangulasi antarpaneliti merupakan teknik yang melibatkan keterlibatan lebih dari satu individu dalam tahapan pengumpulan serta analisis data. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memperluas kedalaman pemahaman terhadap informasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Namun demikian, individu yang dilibatkan dalam proses pengumpulan data harus memiliki kompetensi serta pengalaman riset yang memadai, dan tidak berada dalam posisi yang menimbulkan konflik kepentingan, guna menghindari potensi bias, kerugian, atau ketidakpastian yang dapat memengaruhi validitas proses triangulasi.
3. Triangulasi sumber data melibatkan penelusuran kebenaran informasi tertentu melalui beragam metode dan sumber pengumpulan data. Sebagai contoh, di samping wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan metode observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi, dan gambar atau foto. Setiap metode ini akan menghasilkan bukti atau data yang unik, yang kemudian akan menghadirkan pandangan yang berbeda tentang fenomena yang dikaji.

4. Triangulasi teori adalah metode yang melibatkan perbandingan informasi yang ditemukan dengan teori yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan temuan dengan teori yang telah dibahas dalam tinjauan pustaka.

F. Jadwal Penelitian

TABEL 1
JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Bulan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengumpulan TOR						
2	Penyusunan Proposal dan Bimbingan						
3	Pengumpulan Proposal						
4	Seminar Proposal						
5	Revisi Proposal						
6	Penelitian Lapangan						
7	Pengolahan Data dan Penyusunan Proyek Akhir						
8	Pengumpulan Proyek Akhir						
9	Sidang Proyek Akhir						

Sumber: Olahan Peneliti, 2025